

SISTEM KEUANGAN DESA : STUDI PADA PEMERINTAH DESA DI KABUPATEN KUNINGAN

Dendi Purnama¹

dendi.purnama@uniku.ac.id
Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan

Oktaviani Rita Puspasari²

oktaviani.rita.puspasari@uniku.ac.id
Fakultas Ekonomi Universitas Kuningan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penggunaan siskeudes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintahan desa di wilayah kabupaten Kuningan sebanyak 361 desa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 190 desa dengan menggunakan rumus slopin dan secara *random probability*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menentukan keberhasilan implementasi sistem keuangan desa.

Kata Kunci: Siskeudes, kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi.

PENDAHULUAN

Sistem keuangan desa merupakan alat terpadu yang digunakan oleh pemerintah desa untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan keuangan desa yang berdasarkan pada asas efisiensi, ekonomis, efektif, transparan, akuntabel dan *auditable* (www.djkd.kemendagri.go.id). Selain itu, siskeudes juga untuk membantu dan memudahkan perangkat desa dalam membuat pelaporan dan pertanggung jawaban laporan keuangan desa secara cepat dan efisien agar memberikan informasi yang transparan dan akuntabel serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan dijelaskan bahwa laporan keuangan

berkualitas itu memenuhi karakteristik yaitu relevan, handal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010). Dalam sistem tersebut terintegrasi dengan teknologi informasi sehingga aparatur pemerintah desa dapat mengolah data dan akan menghasilkan *output* berupa laporan pertanggung jawaban pemerintah desa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rusmayanti (2014) yang menyatakan bahwa dengan adanya sistem pengelolaan keuangan di desa menjadi lebih terbantu dan penyimpanan data pengelolaan keuangan tidak membutuhkan berkas yang banyak dan data bisa digunakan dalam jangka waktu yang relatif lama.

Pemerintah sudah menetapkan Siskeudes untuk dapat diaplikasikan pada seluruh desa di wilayah Indonesia dengan harapan terdapat keseragaman atas pengelolaan serta laporan keuangan yang dihasilkan. Dengan adanya keseragaman akan lebih mudah untuk menilai kualitas kinerja dari setiap desa, dan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan maupun masyarakat pada umumnya. Namun pada kenyataannya, masih banyak desa-desa yang belum menerapkan Siskeudes yang tentunya dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga fungsi laporan keuangan sebagai media untuk penilaian kinerja pemerintahan desa menjadi kurang optimal, di sisi lain otonomi desa menuntut adanya transparansi dan akuntabilitas dari pemerintah desa sebagai bentuk pertanggung jawaban pemerintah desa atas penggunaan sumber daya yang telah diamanatkan.

Penelitian ini dilakukan di pemerintah desa di wilayah kabupaten Kuningan yang dimana implementasi sistem keuangan desa masih belum optimal. Berdasarkan survei lapangan ke tiap-tiap pemerintah desa ditemukan bahwa aparatur pemerintah desa yang ditunjuk untuk menggunakan sistem keuangan desa belum sepenuhnya menguasai dan memahami terkait dengan tata cara mengoperasikan sistem keuangan desa. Meskipun penerapan sistem keuangan desa sudah disosialisasikan sejak tahun 2016. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) laporan keuangan dan pertanggung jawaban pemerintah desa masih menggunakan sistem manual dan belum menggunakan sistem keuangan desa yang terkomputerisasi secara online. Hal ini menjadi kendala bagi pemerintah desa dalam mengimplementasikan sistem

informasi keuangan desa sehingga harapan pemerintah daerah terhadap pelaporan dan pertanggung jawaban desa secara tepat waktu belum dapat direalisasikan. Selain itu, dari sumber yang sama, pelaporan keuangan desa dan pertanggung jawaban desa yang telat akan berdampak pada penangguhan dana desa karena tidak lengkapnya persyaratan administrasi yang merupakan bagian dari pengelolaan keuangan pemerintah desa dalam tahun berjalan maupun yang akan datang.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan implementasi sistem informasi akuntansi dilakukan oleh Kamal dan Noermasyah (2015) yang meneliti Simda Pemerintah Kota Yogyakarta, dimana hasilnya menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, dan kualitas data mempengaruhi implementasi Simda. Febrianingsih (2015) melakukan penelitian tentang efektivitas sistem informasi akuntansi dimana hasilnya pemanfaatan teknologi informasi dan pengetahuan karyawan dapat mempengaruhi efektifitas SIA. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil dari Rahayu (2012) Al-Hiyari, *et al.* (2013) dimana dukungan manajemen puncak dan kualitas data dapat mempengaruhi implementasi sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian Alfian (2014) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap implementasi SIMDA.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas menunjukkan adanya fenomena dan adanya *research gap* hasil penelitian terdahulu yang berbeda serta masih terbatasnya penelitian tentang Penggunaan Siskeudes sehingga peneliti tertarik meneliti mengenai penggunaan sistem keuangan desa. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, kualitas data, dukungan

manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap penggunaan sistem keuangan desa.

TELAAH TEORITIS DAN HIPOTESIS

Decision-Usefulness Theory

Menurut Staubus (2000) menyatakan teori kegunaan informasi (*decision- usefulness theory*) mencakup syarat dari kualitas informasi akuntansi yang berguna dalam keputusan yang akan diambil oleh pengguna. Implikasi dari teori ini bahwa sistem keuangan desa dapat membantu pemerintah desa dalam menyajikan laporan keuangan pemerintah desa sebagai informasi dalam untuk pengambilan keputusan.

Kompetensi SDM

Kompetensi yang harus dimiliki setiap aparatur desa meliputi pengetahuan dan keahlian sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab akan dapat menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, faktor yang mendukung kompetensi SDM dapat meningkat harus dibekali pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang cukup memadai. Hal ini agar dalam menggunakan siskedes tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut sejalan dengan Choirunisah (2008) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM dapat berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem keuangan desa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem keuangan desa

Kualitas Data

Data yang berkualitas merupakan data-data yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dan telah dilakukan

verifikasi terlebih dahulu (Sulandari, 2015). Menurut Alfian (2014) data input yang ada memiliki kriteria-kriteria tertentu, hal tersebut disebabkan oleh SIMDA yang mensyaratkan kriteria-kriteria tertentu untuk data yang akan digunakan sehingga dengan kata lain SIMDA didesain dengan menerapkan *quality control* data input yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Selain itu, penelitian Alfin (2014) serta Kamal dan Noermansyah (2015) menyatakan bahwa kualitas data berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem keuangan desa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : kualitas data mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem keuangan desa

Dukungan Manajemen Puncak

Peningkatan komitmen manajemen terhadap perkembangan sistem akuntansi akan berdampak langsung terhadap implementasi SIA. Penggunaan Sistem keuangan desa sebagai aplikasi pengelola keuangan desa pada pemerintah desa memerlukan keterlibatan dan dukungan manajemen puncak. Adanya keterlibatan manajemen puncak dalam penyediaan fasilitas dan menyediakan sumber daya lain yang diperlukan maka akan dapat menentukan keberhasilan penggunaan Sistem keuangan desa (Siskeudes). Kamal dan Noermansyah (2015) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap penggunaan SIMDA. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan sistem keuangan desa

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan desa yang saling terintegrasi untuk mendukung pekerjaan aparatur pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa sehingga pekerjaan akan lebih efektif dan efisien. Dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan pemrosesan transaksi dan data lainnya, keakurasian dalam perhitungan serta penyiapan laporan dan *output* lainnya lebih tepat waktu. Selain itu, Pemanfaatan teknologi informasi dipandang sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya bantuan aplikasi siskeudes yang mendukung terlaksananya kegiatan atau pekerjaan maka penyajian laporan keuangan pemerintah desa akan lebih efisien dan tepat waktu. Febrianingsih (2015) mengemukakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem keuangan desa

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksplanatori

(*explanatory research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil wawancara (*interview*) dan hasil isian quesioner yang diberikan secara langsung kepada bendahara dan kaur keuangan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintahan desa di wilayah Kabupaten Kuningan sebanyak 361 pemerintahan desa. Dengan unit analisis adalah bendahara maupun kaur keuangan yang menggunakan sistem keuangan desa. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *non probability sampling* (sampel acak). Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin (Umar, 1999). Sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus slovin sebanyak 190 desa. Variabel dalam penelitian ini meliputi Sistem keuangan desa, kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Kompetensi SDM		Kualiatas Data		Dukungan Manajemen Puncak		Pemanfaatan Teknologi Informasi		Penggunaan Siskeudes	
No item	rhitung	No item	rhitung	No item	rhitung	No item	rhitung	No item	rhitung
1	0,494	1	0,595	1	0,147	1	0,382	1	0,640
2	0,476	2	0,259	2	0,133	2	0,185	2	0,180
3	0,456	3	0,401	3	0,157	3	0,259	3	0,282
4	0,362	4	0,530	4	0,375	4	0,289	4	0,678
5	0,280	5	0,512	5	0,373	5	0,479	5	0,670

6	0,350	6	0,320	6	0,287	6	0,529	6	0,249
7	0,444					7	0,671	7	0,167
8	0,323					8	0,531	8	0,126
9	0,140					9	0,291	9	0,141
10	0,167					10	0,197	10	0,481
								11	0,511
								12	0,600
								13	0,592
								14	0,406
								15	0,604

Sumber : hasil olah data *output* SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas untuk seluruh variabel menunjukkan bahwa *r* hitung lebih besar dibandingkan dari *r* tabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa item pernyataan untuk seluruh variabel adalah valid

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	N of items	Keterangan
Kompetensi SDM	0,913	12	Reliabel
Kualitas data	0,865	11	Reliabel
Dukungan manajemen puncak	0,838	8	Reliabel
Pemanfaatan teknologi informasi			
Sistem keuangan desa	0,631	10	Reliabel

Sumber : hasil olah data *output* SPSS

Hasil pengujian reliabilitas setiap variabel memiliki tingkat keandalan tinggi karena *r* hitung lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel sudah memenuhi kriteria reliabel.

Berdasarkan analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS 20.0, diperoleh hasil perhitungan yang dapat diringkas seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Koefisien	<i>t</i> _{hitung}	Sig.
(Constant)	25,247	6,030	0,000
Kompetensi SDM	0,354	4,128	0,000
Kualitas data	0,484	3,559	0,000
Dukungan manajemen puncak	1,311	6,987	0,000
Pemanfaatan teknologi informasi	1,103	11,302	0,000
Koefisien determinasi			
<i>Adjusted R Square (Adj.R²)</i>	0,610		
Uji F		74,862	0,000

Sumber: Data diolah dari SPSS

Hasil perhitungan statistik melalui determinasi *Adjusted R Square* (*Adj. R²*) sebesar 0,610, artinya sebesar 61,0 persen variasi perubahan variabel penggunaan sistem keuangan desa dapat dijelaskan oleh variasi perubahan variabel kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak, dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan 39,0 persen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji kelayakan model diperoleh nilai sebesar 74,862 dengan

Pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kompetensi SDM sebesar 4,128 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa, *diterima*.

Pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel kualitas data sebesar 3,559 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas data berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa, *diterima*.

Pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel dukungan manajemen puncak sebesar 6,987 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05. Dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa, *diterima*.

software SPSS 20.0 diperoleh koefisien signifikansi 0,000. Nilai F tabel adalah sebesar 2,420. Dengan demikian nilai F hitung > dari F tabel, atau 74,862 > 2,420 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan regresi atau model dinyatakan cocok (*good of fit*).

Hasil analisis regresi berganda dapat dibuat persamaan sebagai berikut:
 $Y = 25,247 + 0,354 KS + 0,484 KD + 1,311 DM + 1,103 PT$

Pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 11,302 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,973 dan nilai sig. t_{hitung} sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha (α) = 0,05.

Dengan t_{hitung} mempunyai arah koefisien positif, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa, *diterima*.

Pembahasan

Kompetensi SDM terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kompetensi SDM mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi SDM yang dimiliki oleh pemerintah desa maka tingkat kesiapan dalam penggunaan sistem keuangan desa akan semakin baik. Dengan adanya SDM yang kompeten maka aparatur pemerintah desa khususnya kaur keuangan dan bendahara akan mudah dalam menggunakan sistem keuangan desa sehingga pekerjaan akan lebih efisien dan efektif. Aparatur pemerintah desa harus terus mengikuti pelatihan tentang penggunaan siskedes. Hal ini untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan terhadap aparatur pemerintah desa khususnya bendahara

dan kaur keuangan. Selain itu, pemerintah desa yang memiliki sumber daya manusia yang kompeten akan berdampak pada tingkat pemahaman dan penguasaan aplikasi siskeudes akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2012) dan Al Hiyari *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa.

Kualitas Data terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas data berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa semakin berkualitas data yang diinput maka akan semakin baik data yang dihasilkan melalui sistem keuangan desa sehingga asas pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel akan tercapai. Dengan keleluasaan dalam mengelola keuangan desa pemerintah desa dituntut untuk menyajikan data yang sesuai dengan rencana anggaran belanja desa dan mengharuskan data tersebut disajikan secara wajar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Noermansyah dan Kamal (2015), Al Hiyari *et al.* (2013) serta Alfian (2014) yang menyatakan bahwa kualitas data berpengaruh positif signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa.

Dukungan Manajemen Puncak terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi dukungan manajemen puncak maka akan semakin baik penggunaan sistem keuangan desa. Dalam hal ini kepala

desa mempunyai komitmen yang tinggi dan dukungan kepada aparat pemerintah desa dalam menerapkan sistem keuangan desa sebagai bentuk perhatian dan kepedulian. Dengan adanya keterlibatan kepala desa dalam kemajuan penggunaan teknologi sistem informasi dan didukung sumber daya yang kompeten maka akan dapat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Kontribusi manajemen puncak (kepala desa) dalam keberhasilan menggunakan siskeudes dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada aparat pemerintah desa (kaur keuangan dan bendahara) untuk mengikuti pelatihan tentang penggunaan sistem keuangan desa sehingga dapat memahami dan mengoperasikan dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noermansyah dan Kamal (2015) dan Rahayu (2012) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa.

Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Penggunaan Sistem Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi maka semakin baik pula penggunaan sistem keuangan desa. Teknologi informasi dapat membantu aparat pemerintah desa dalam bekerja sehingga waktu dalam bekerja akan lebih efektif dan efisien. Selain itu, Informasi yang dihasilkan akan lebih akurat, relevan dan tepat waktu. Kombinasi teknologi informasi dan sistem keuangan desa dapat menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya.

Informasi dari siskeudes dapat membantu pemdes dalam mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah, dan mengevaluasinya untuk mempertanggungjawabkan mengenai pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, teknologi informasi memiliki pengaruh yang tinggi terhadap keberhasilan pemerintah desa dalam penggunaan sistem keuangan desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2014) dan Febrianingsih (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan sistem keuangan desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap implementasi sistem keuangan desa. Hal ini berarti bahwa keberhasilan implementasi siskeudes pada pemerintahan desa dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti kompetensi SDM, kualitas data, dukungan manajemen puncak dan pemanfaatan teknologi informasi.

Keterbatasan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengisian kuesioner oleh responden yang bersifat subyektifitas dan mendasarkan pada persepsi jawaban dari responden yang berbeda dari realita yang sesungguhnya sehingga dapat berdampak pada biasanya hasil penelitian. Oleh karenanya, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian yang lebih luas dengan membandingkan dengan kabupaten lain dan menambah variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Mohammad. 2014. Analisis Faktor Pendukung Implementasi SIMDA dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD. *3rd Economics & Business Research Festival*.
- Al-Hiyari, Ahmad, Al-Mashre, Mohammed Hamood Hamood, Nik Kamariah Nik. Mat, dan Jamal Mohammedmail. Alekam. 2013. Factors that Affect Accounting Information System Impelementation and Accounting Information Quality: A Survey in University Utara Malaysia. *American Journal of Economics* 2013, 3(1):27-31
- BPKP. 2016. *Aplikasi Sistem Keuangan Desa*
- Chorunisah Fariziah. 2008. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Informasi laporan Keuangan yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi Instansi. *Tesis tidak diterbitkan*. Yogyakarta : UGM
- Cooper, Dominic. 2006. The Impact of Management's Commitment on Employee Behavior: A Field Study. *American society of safely engineers, Professional Development Conference & Exhibition*
- Febrianingsih, Netty. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dengan Pelatihan Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal*

- Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 11 No 2 September 2015.
- Jensen, Michael C., dan W. H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 4. pp. 305-360.
- Kamal, Bahri dan Asrofi Langgeng Noermansyah. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi SIMDA dan Kualitas Laporan Keuangan pada SKPD.
- Peraturan Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah
- Rahayu, Siti Kurnia. 2012. The factor s that support the Implementation Of Accounting Information System: A Survey In Bandung And Jakarta's Taxpayer Offices. *Journal of Global Management*. Vol. 4 Issue 1.
- Rusmayanti, Atik. 2014. Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Pada Desa Ngadirejan. *Journal Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, Volume 6 No 2
- Salehi, Mahdi, Rostami, Vahab and Abdolkarim Mogadam. 2010. Usefulness of Accounting Information System in Emerging Economy: Empirical Evidence of Iran. *International Journal of Economic and Finance*, Vol.2, No. 2; May 2010.
- Sulandari, Dwi. 2016. Analisis Faktor-Faktor Implementasi Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Pada Kualitas Informasi Laporan Keuangan. Universitas PGRI Yogyakarta
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Sukma, Putra, 2014, Pengetahuan Karyawan Bagian Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, *E Jurnal Akuntansi*, Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 2 No. 1 Tahun 2014.
- Staubus, 2000. *The Decision-Usefulness Theory of Accounting: A Limited History*. New York and London: Grandland Publishinng, Inc.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
- Xu, H. 2003. Critical success faktors for accounting information systems data quality. *Dissertation*. University of Southern Queensland